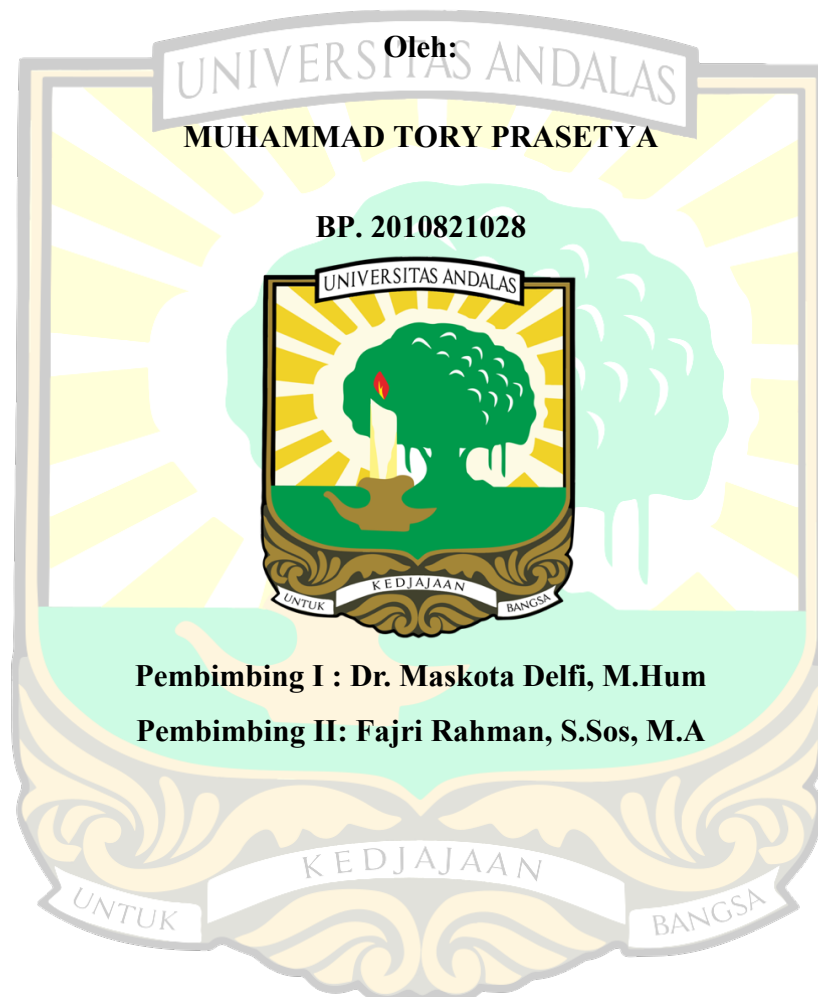


“NDOK NGINGGONG NEGHUI”
:RITUAL ASYEIK DALAM TRADISI SUKU BANGSA KERINCI
(Studi Etnografi Suku Bangsa Kerinci di Desa Sumur Anyir, Kecamatan
Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi).

SKRIPSI



DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

2025

INTI SARI

Muhammad Tory Prasetya, 2010821028, Skripsi S1. Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, 2014. Judul : “NDOK NGINGGONG NEGHUI”: RITUAL ASYEIK DALAM TRADISI SUKU BANGSA KERINCI (Studi Etnografi Suku Bangsa Kerinci di Desa Sumur Anyir, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi). Dr. Maskota Delfi, M.Hum Pembimbing I, Fajri Rahman, S.Sos, M.A Pembimbing II.

Suku bangsa Kerinci merupakan salah satu etnik pribumi tanah Sumatra yang dikenal memiliki budaya dan peradaban yang tinggi salah satunya adalah ritual *Asyeik*. Ritual *Asyeik* adalah ritual komunal Kerinci pra-Islam yang bertujuan untuk meminta kesembuhan, menolak bala, meminta keturunan, hari hujan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosesi pelaksanaan ritual *Asyeik* yang dilakukan oleh masyarakat Kerinci, serta untuk mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung didalam ritual *Asyeik*. Penelitian ini adalah penelitian Etnografi yang menggunakan pendekatan teoritis Interpretatif Simbolik Clifford Geertz dalam memahami dan mendeskripsikan simbol dan makna yang terkandung dalam ritual *Asyeik*. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian, informan penelitian dibagi menjadi dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan biasa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dusun Empih Desa Sumur Anyir, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh merupakan salah satu tempat yang masih menyimpan jejak ritual *Asyeik*. Dalam melaksanakan ritual *Asyeik* harus memiliki latar belakang pelaksanaan yang menjadi alasan kenapa ritual ini harus dilakukan antaranya; *mintok ubiak* (meminta obat), *nepak janjui*, *maye utua* (menepati janji, membayar hutang), *ngilang panoah* atau *ngilang ble* (membuang sial atau karma), *ngise padandeng*, *ngise pusako* (mencuci benda pusaka) dan sarana hiburan dan pertunjukan. Ritual ini dilakukan dengan beberapa tahapan dan prosesi hingga menuju pelaksanaan ritual *Asyeik*. Ritual *Asyeik* dipimpin oleh perempuan yang disebut sebagai *guriu* dan dibantu oleh *dayeng gaduih* dalam melaksanakan ritual. Terdapat berbagai jenis Perlengkapan yang digunakan dalam ritual *Asyeik* berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, makanan, dan benda – benda budaya yang dibuat khusus untuk pelaksanaan ritual.

Adapun makna simbolik yang terkandung dalam ritual *Asyeik* adalah pertama makna ritual *asyeik* dalam kosmologi suku bangsa Kerinci yaitu: makna ritual *Asyeik* sebagai penghargaan kepada leluhur dan makna ritual *Asyeik* sebagai cara dan upaya menjaga alam. Ke-dua makna ritual *Asyeik* dalam masyarakat suku bangsa Kerinci yaitu Makna ritual *Asyeik* sebagai konsep sehat dan sakit, dan makna ritual *Asyeik* sebagai identitas suku bangsa Kerinci. Ke-tiga makna ritual *Asyeik* dalam masyarakat matrilineal Kerinci yaitu makna ritual *Asyeik* sebagai simbol peran perempuan, dan makna perempuan dalam ritual *Asyeik* sebagai penjaga tradisi.

Kata Kunci: Ritual, Suku Bangsa Kerinci, Simbol, Makna.

ABSTRACT

Muhammad Tory Prasetya, 2010821028, S1 Thesis. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2014. Title: "NDOK NGINGGONG NEGHUI" ASYEIK RITUAL IN THE TRADITION OF THE KERINCI ETHNIC GROUP (Ethnographic Study of the Kerinci Ethnic Minority in Sumur Anyir Village, Sungai Bungkal District, Sungai Full City, Jambi Province). Dr. Maskota Delfi, M.Hum Supervisor I, Fajri Rahman, S.Sos, M.A Supervisor II.

The Kerinci ethnic is one of the indigenous ethnic groups in Sumatra which is known to have a high culture and civilization, one of which is the *Asyeik ritual*. The *Asyeik ritual* is a pre-Islamic Kerinci communal ritual that aims to ask for healing, reject reinforcements, ask for offspring, rainy days and so on. The purpose of this study is to describe the procession of the implementation of the *Asyeik ritual* carried out by the Kerinci People, as well as to describe the symbolic meaning contained in the *Asyeik ritual*. This research is an ethnographic research that uses the theoretical approach of Clifford Geertz's Symbolic Interpretive in understanding and describing the symbols and meanings contained in the *Asyeik ritual*. The selection of informants is carried out deliberately based on the purpose of the research, research informants are divided into two types of informants, namely key informants and ordinary informants.

The results of this study show that Dusun Empih Desa Sumur Anyir, Sungai Bungkal District, Sungai Penuh City is one of the places that still keep traces of *Asyeik rituals*. In carrying out the *Asyeik ritual*, you must have a background for the implementation which is the reason why this ritual must be carried out, including; *Mintok Ubiak* (asking for medicine), *Nepak Janjui*, *Maye Utua* (keeping promises, paying debts), *ngilang panoah* or *ngilang ble* (throwing away bad luck or karma), *ngise padandeng*, *ngise pusako* (washing heirlooms) and entertainment and performance facilities. This ritual is carried out in several stages and processions leading to the implementation of the *Asyeik ritual*. The *Asyeik ritual* is led by a woman called a *guriu* and assisted by *dayeng gaduih* in carrying out the ritual. There are various types of equipment used in the *Asyeik ritual* in the form of growing plants, animals, food, and cultural objects that are made specifically for the implementation of the ritual.

The symbolic meaning contained in the *Asyeik ritual* is first the meaning of the *Asyeik ritual* in the cosmology of the Kerinci ethnic group, namely: the meaning of the *Asyeik ritual* as a tribute to ancestors and the meaning of the *Asyeik ritual* as a way and effort to protect nature. The two meanings of the *Asyeik ritual* in the Kerinci ethnic community are the meaning of the *Asyeik ritual* as a concept of health and illness, and the meaning of the *Asyeik ritual* as the identity of the Kerinci ethnic group. The three meanings of the *Asyeik ritual* in the Kerinci matrilineal society are the meaning of the *Asyeik ritual* as a symbol of the role of women, and the meaning of women in the *Asyeik ritual* as the guardian of tradition.

Keywords: Ritual, Kerinci Ethnic, Symbol,